
Hubungan Pengetahuan tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dini pada Bayi 0-6 bulan terhadap Resiko Gangguan Sistem Pencernaan di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna.

Nur Ida Alim¹, Mien², Abdul Azis Harun³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karya Kesehatan

Correspondensi

Nur Ida Alim

Jl. Jend. A.H Nasution No. 89 Kendari

Email: nuridhaalim@gmail.com

Kata Kunci : Pengetahuan tentang MP-ASI, Gangguan Sistem Pencernaan

Keywords : *Knowledge of MP-ASI, Digestive System Disorders*

Abstrak. Pemberian makanan tambahan secara dini sama saja dengan membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman, belum lagi jika tidak disajikan secara *hygienis*. Waktu yang baik dalam memulai pemberian MP-ASI pada bayi adalah umur 6 bulan. Jika sebelum umur tersebut, akan menimbulkan risiko rusaknya sistem pencernaan karena perkembangan usus bayi dan pembentukan enzim yang dibutuhkan untuk pencernaan memerlukan waktu 6 bulan dan meningkatkan risiko alergi. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan tentang MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan terhadap risiko gangguan pencernaan di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel sebanyak 46 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu gangguan sistem pencernaan dan variabel bebas yaitu pengetahuan tentang MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi MP-ASI dini bayi umur 0-6 bulan ($p=0,026$) terhadap risiko gangguan sistem pencernaan di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu. Simpulan pada penelitian ini yaitu ada pengaruh MP-ASI dini bayi 0-6 bulan terhadap gangguan sistem pencernaan. Disarankan kepada ibu bayi 0-6 bulan agar tidak memberikan MP-ASI sebelum berumur 6 bulan

Abstract. *Providing additional food early is tantamount to opening the gate for the entry of various types of germs, not to mention if it is not served hygienically. A good time to start giving MP-ASI to infants is 6 months of age. If before that age, there will be a risk of damage to the digestive system due to the development of the baby's intestines and the formation of enzymes needed for digestion takes 6 months and increases the risk of allergies. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about early MP-ASI in infants 0-6 months to the risk of indigestion in the working area of Batalaiworu Public Health Center, Muna Regency. This type of research is descriptive using the Cross Sectional Study approach. Samples were 46 people. The sampling technique uses total sampling technique. The variables studied consisted of the dependent variable, namely digestive system disorders and independent variables, namely knowledge of early breastfeeding in infants 0-6 months. The analysis used was the chi-square test. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge of early breastfeeding MP infants aged 0-6 months ($p = 0.026$) to the risk of digestive system disorders in the work area of Batalaiworu Public Health Center. The conclusion of this study is that there is an influence of MP-ASI early infants 0-6 months of digestive system disorders. It is recommended to mothers of infants 0-6 months not to give MP- ASI before the age of 6 months.*

Pendahuluan

Survey Sosial Ekonomi Nasional 2014 menunjukkan bahwa persentase ibu yang memberi makanan terlalu dini cukup tinggi yaitu terdapat 32% ibu memberikan makanan tambahan pada bayinya dengan usia 2-3 bulan, dan 69% dengan bayi usia 4-5 bulan (1). Di Indonesia terutama di daerah pedesaan sering kita jumpai pemberian makanan tambahan mulai beberapa hari setelah bayi lahir. Kebiasaan ini kurang baik karena pemberian makanan tambahan dini dapat mengakibatkan bayi lebih sering menderita diare, mudah alergi terhadap zat makanan tertentu, terjadi malnutrisi atau gangguan pertumbuhan anak, dan produksi ASI menurun (2).

Pemberian MP-ASI pada usia dini terutama makanan padat justru menyebabkan banyak infeksi, kenaikan berat badan, alergi pada salah satu zat gizi yang terdapat dalam makanan sedangkan pemberian cairan tambahan meningkatkan risiko terkena penyakit. Karena pemberian cairan dan makanan padat menjadi sarana masuknya bakteri patogen. Bayi usia dini sangat rentan terhadap bakteri penyebab diare, terutama lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi buruk (3).

Waktu yang baik dalam memulai pemberian MP-ASI pada bayi adalah umur 6 bulan. Pemberian makanan tambahan pada bayi sebelum umur tersebut akan menimbulkan risiko rusaknya sistem pencernaan karena perkembangan usus bayi dan pembentukan enzim yang dibutuhkan untuk pencernaan memerlukan waktu 6 bulan, meningkatkan risiko terjadinya alergi seperti asma, demam tinggi, penyakit seliak atau alergi gluten (protein dalam gandum), obesitas, peningkatan risiko timbulnya kanker, diabetes dan penyakit jantung di usia lanjut (4).

Makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya gangguan sistem pencernaan seperti diare dari makanan. Makanan yang tidak dapat diserap oleh bayi, dapat menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus. Isi rongga usus yang

berlebihan akan merangsang usus untuk mengeluarkan isinya sehingga timbul diare (5).

Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dapat menunjang pencapaian sasaran *MDG's*. Tingkat pengetahuan orang tua ikut menentukan mudah dan tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh, serta berperan dalam penentu pola penyusunan makanan dan pola pengasuhan anak. Dalam pola penyusunan makanan erat hubungannya dengan pengetahuan ibu mengenai bahan makanan seperti sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral termasuk usia pertama kali pemberian MP-ASI pada bayi (6). Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas akan mengakibatkan gangguan pencernaan pada bayi. Oleh karena itu petugas kesehatan memberikan penyuluhan MP-ASI yang bisa terbukti dapat meningkatkan pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik namun perlu ditambahkan praktik cara pembuatan MP-ASI supaya perilaku pemberian MP-ASI menjadi tepat secara waktu, jumlah dan jenisnya (7). Jumlah bayi 0-6 bulan pada tahun 2016 di wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu sebanyak 137 bayi dimana hanya 54 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif dan ada 83 bayi yang diberikan makanan tambahan. Pada tahun 2017 jumlah bayi ada 120 bayi dimana yang ASI Eksklusif hanya 52 orang dan selebihnya diberikan makanan tambahan yaitu sebanyak 68 orang. Sedangkan pada tahun 2018 bayi terdapat 51 bayi dari 99 bayi yang diberikan MP-ASI (8).

Berdasarkan studi pendahuluan awal yang dilakukan kepada 5 orang ibu yang berkunjung ke posyandu Manggis wilayah kerja Puskesmas Batalaiworu bahwa hanya 3 orang ibu yang mengetahui tentang risiko pada bayi jika memberikan MP-ASI dini bayi 0-6 bulan dan hanya memberikan ASI Eksklusif sedangkan 2 orang lainnya

tidak mengetahui tentang MP-ASI dini bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang MP-ASI dini bayi 0-6 bulan terhadap risiko gangguan pencernaan di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Sampel sebanyak 46 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu gangguan sistem pencernaan dan variabel bebas yaitu pengetahuan tentang MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan. Analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Table 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Bayi(Tahun)		
1-3	7	15,2
4-6	39	84,8
Umur ibu (Tahun)		
20-30	13	28,3
31-40	33	71,7
Pendidikan		
S1	12	26,1
DIII	9	19,5
SMA	21	45,7
SMP	4	8,7
Pekerjaan		
PNS	10	21,7
Honorer	8	17,4
Swasta	6	13
Pedagang	7	15,2
IRT	15	32,6

Sumber : data primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi umur bayi yang paling mendominasi adalah bayi yang berumur 4-6 bulan sebanyak 39 orang (84,8%), umur ibu yang mendominasi adalah umur antara 31-

40 tahun sebanyak 33 orang (71,7%), pendidikan responden yang mendominasi adalah SMA sebanyak 21 orang (45,7%) dan pekerjaan responden yang paling mendominasi adalah IRT sebanyak 15 orang (32,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel Penelitian	n (%)
Terganggu	22 (47,8)
Tidak erganggu	24 (52,2)
Pengetahuan	
Cukup	32 (69,6)
Kurang	14 (30,4)

Sumber : data primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami gangguan pencernaan adalah sebanyak 22 orang (47,8%) dan yang tidak terganggu sebanyak 24 orang (52,2%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan MP-ASI yang cukup sebanyak 32 orang (69,6%) dan yang kurang sebanyak 14 orang (30,4%).

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI Dini pada Bayi 0-6 bulan terhadap Risiko Gangguan Sistem Pencernaan di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu tahun 2019.

Tabel 3 Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI Dinipada Bayi 0-6 bulan terhadap Risiko Gangguan Sistem Pencernaan

Pengetahuan tentang MP ASI Dini	Terganggu		Tidak Terganggu		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	19	41,3%	13	28,3	32	69%
Cukup	3	6,5 %	11	23,3%	14	34%
Jumlah	22	47,8	24	52,2	46	100
p value = 0,026						

Sumber : data primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini bayi 0-6 bulan yang kurang dan terjadi gangguan pencernaan adalah sebanyak 19 orang (41,3%) sedangkan yang tidak mengalami gangguan pencernaan sebanyak

13 orang (28,3%). Disamping itu, responden yang memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini bayi 0-6 bulan

Pembahasan

Pengetahuan Ibu tentang MP ASI Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dikategorikan kurang sebanyak 69,6% disebabkan karena ibu belum memahami yang dimaksud dengan MP-ASI, belum mengetahui usia sebaiknya bayi diberi makanan tambahan, tidak mengetahui makanan pertama yang diberikan kepada bayi usia < 6 bulan dan belum bisa membedakan MP-ASI. Selain itu, ibu juga tidak mengetahui frekuensi pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-8 bulan, tidak memahami tentang pentingnya makanan tambahan, tidak mengetahui dampak pemberian makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan, tidak mengetahui risiko pemberian makanan tambahan secara dini dan belum mengetahui usia sebaiknya bayi disapih. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP- ASI dikategorikan baik sebanyak 30,4% disebabkan oleh ibu bayi sudah mengetahui tentang MP ASI. yang cukup dan mengalami gangguan pencernaan sebanyak 3 orang (6,5%) dan sebanyak 11 orang (23,9%) yang tidak mengalami gangguan pencernaan.

Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh p value = 0,026, karena nilai $p < 0,05$ dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2018) yang menunjukkan bahwa 32 responden (54,2%) memberikan MPASI di usia bayi ≤ 6 bulan, dan hampir sebagian responden yaitu sebanyak 27 (45,8%) memberikan MPASI di usia bayi > 6 bulan. karena pada usia tersebut kebutuhan gizinya masih terpenuhi dari ASI. Bayi yang lebih cepat

mendapatkan makanan tambahan akan lebih rentan terhadap penyakit infeksi seperti infeksi telinga dan pernafasan, diare, risiko alergi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi (9).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang MP-ASI maka ibu tidak akan memberikan MP-ASI secara dini kepada bayi sehingga risiko terjadinya gangguan pencernaan bisa diminimalisasi

Gangguan Sistem Pencernaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami gangguan pencernaan adalah sebanyak 22 orang (47,8%) disebabkan oleh bayi mengalami sembelit dan diare ketika diberikan MP-ASI pada usia < 6 bulan sedangkan yang tidak terganggu yaitu sebanyak 24 orang (52,2%) disebabkan oleh bayi yang diberikan MP-ASI dini tidak mengalami gangguan pencernaan seperti diare, muntah dan sembelit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana (2015) menunjukkan bahwa distribusi gangguan pencernaan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, infeksi, malabsorpsi, makanan, status gizi dan hygiene yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menyebabkan diare di wilayah Puskesmas Colomadu 1 adalah alergi susu formula dan alergi makanan. Pemberian MP ASI dini dapat menyebabkan penyumbatan saluran cerna dan harus dilakukan pembedahan (10).

Gangguan pencernaan terjadi ketika bayi mengalami reaksi hipersensitifitas atau reaksi yang berlebihan terhadap makanan yang biasanya tidak berbahaya bagi tubuh. Gejala dan tanda gangguan sistem pencernaan dapat ditimbulkan oleh alergen sebagai penyebabnya. Umumnya alergen pada bayi adalah makanan. Makanan yang berbeda terkadang menimbulkan gejala alergi yang berbeda. Gejala yang terjadi tergantung dari organ atau sistem tubuh, dapat terpengaruh atau melemah. Pemberian MP ASI baik jenis, porsi dan frekuensinya

disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi (11).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah bayi yang mengalami gangguan pencernaan disebabkan oleh makanan yang diberikan kepada bayi tidak dapat diserap karena usus bayi yang belum siap menerima makanan selain air susu ibu.

Hubungan Pengetahuan tentang MP-ASI Dini Bayi usia 0-6 bulan terhadap Risiko Gangguan Sistem Pencernaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan terhadap risiko gangguan sistem pencernaan yang diperoleh nilai p value = 0,026. Hal ini disebabkan oleh ibu bayi mengetahui tentang MP-ASI dan risiko pemberian MP-ASI dini pada bayi sebelum 6 bulan serta ketakutan seorang ibu kepada bayinya bahwa bayi akan mengalami kelaparan jika hanya diberi ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang kurang dan mengalami gangguan sistem pencernaan sebanyak 19 orang (41,3%) disebabkan oleh bayi mengalami sembelit ketika setelah diberikan makan lunak sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tidak mengalami gangguan pencernaan sebanyak 13 orang (28,3%) disebabkan oleh ibu bayi memberikan MP-ASI seperti makanan yang dilepoh sampei 1- 3 kali dalam sehari.

Disamping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga bayi tidak mengalami gangguan pencernaan sebanyak 3 orang (6,5%) karena ibu bayi mengetahui risiko apa yang terjadi pada bayi ketika diberikan MP- ASI dini bayi 0-6 bulan dan ibu mengetahui umur yang tepat jika bayi harus diberikan MP-ASI sedangkan ibu bayi yang memiliki pengetahuan kategori cukup tetapi bayi mengalami gangguan pencernaan sebanyak 11 orang (23,9%) disebabkan oleh agar anak tidak rewel dan kebutuhan bayi akan zat gizi bertambah sesuai pertambahan bulan

umurnya sehingga sulit untuk mengurai makanan padat yang masuk karena sistem pencernaan belum siap serta faktor ekonomi keluarga.

Hasil penelitian yang dilakukan Maelana (2017) menunjukkan bahwa ketepatan pemberian MP-ASI memiliki risiko lebih tinggi bayi terkena diare. Oleh karena itu pentingnya mengetahui dampak dari ketidaktepatan pemberian MP-ASI untuk menghindari balita terkena gangguan pencernaan seperti diare dan mengurangi angka kesakitan terhadap balita karena diare (12)

Seseorang yang yang memiliki pengetahuan baik dapat lebih mudah menerima ide baru atau informasi serta lebih mudah memahami yang disampaikan dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan kurang. Dengan pengetahuan yang lebih baik diharapkan seseorang lebih cepat memahami, menanggapi, atau menganalisa sesuatu yang disampaikan atau di informasikan (13). Pengetahuan yang kurang dimiliki oleh ibu memungkinkan seorang ibu kurang dalam mengadopsi informasi baru dan akan menghambat perkembangan ibu terhadap informasi khususnya tentang hal-hal yang berhubungan tentang Makanan Pendamping ASI (11).

Asupan nutrisi menjadi salah satu faktor penting untuk pertumbuhan dan fungsi saluran cerna serta menjadi komponen penting dalam perawatan bayi. Untuk bayi sehat, pemberian ASI adalah alternatif paling benar. Komposisi ASI mempengaruhi fungsi penghambat saluran cerna dan pengembangan mukosa sistem kekebalan tubuh yang kompeten. Nutrisi fungsional dan komponen bioaktif lainnya dari susu mendukung lingkungan mikro untuk perlindungan usus.

Namun, bayi yang diberikan MP-ASI mempunyai risiko disfungsi usus dan bahkan kematian (13). Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian yaitu bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat mempengaruhi seorang ibu

untuk memberikan MP-ASI secara dini sehingga risiko bayi mengalami gangguan pencernaan seperti diare tidak ada.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh MP-ASI dini bayi 0-6 bulan terhadap gangguan sistem pencernaan. Disarankan kepada ibu bayi 0-6 bulan agar tidak memberikan MP-ASI sebelum berumur 6 bulan

Daftar Rujukan

1. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun. Jakarta:BPS, 2014
2. Narendra, M.B.,dkk, Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto, 2014
3. Manalu, H.S.P. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian TB Paru dan Upaya Penanggulangannya, Jurnal Ekologi Kesehatan Vol. 9 No. 4, Desember 2010: 1340-1346, 2017
4. Pudjiadi, S. Ilmu Gizi Klinis pada Anak, Jakarta:Fakultas kedokteran Universitas Indonesia,
5. Apriadji, Makanan Enak Untuk Hidup Sehat, Bahagia, dan Awet Muda. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014
6. Dewi, Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Salemba Medika : Jakarta, 2010
7. Renata D. Waspada Penyakit Pada Anak. Jakarta: PT.Indeks, 2018
8. Puskesmas Batalaiworu, Profil Puskesmas Batalaiworu : Muna, 2018
9. Nababan L, Widyaningsih S. Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu Early Breastfeeding Supplemental Food In Baby Viewed From Maternal Education and Knowledge. 2018;14(1):32-9
10. Hana Sofia, Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Usia Awal Pemberian Mp Asi Dengan Lama Kejadian Diare Pada BayimUsia 8-12 Bulan Di Puskesmas Colomadu 1 Karanganyar, Program Studi Ilmu Gizi
11. Sulistyoningsih, Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak. Graha Ilmu. Yogyakarta, 2011
12. Maelana S. Hubungan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia1-12 Bulan di Puskesmas Umbulharjo I. Progr Stud DIV Bidan